

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Untuk *Zoom Cloud Meeting*

a. Definisi *ZC Meeting*

ZC Meeting merupakan teknologi komunikasi yang menggunakan video. Aplikasi ini bisa digunakan di Laptop dan *Smartphone* yang mendukung. Menurut (Dewi, 2020) menjelaskan sebagai berikut:

Platform tersebut berpusat di California, Amerika Serikat yang tepatnya di San Jose, didirikan pada tahun 2011 serta mayoritas yang menggunakan platform tersebut bagi perusahaan untuk mengakomodir karyawan dari jarak yang jauh. Mayoritas yang memakai platform ini untuk bisa menunjang *meeting* virtual.

b. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam Perspektif Pendidikan

Menurut Faisal (2009, hlm. 528) menjelaskan sebagai berikut:

Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* untuk mendukung proses pengajaran di situasi saat ini memang sangat efektif. Teknologi harus ditunjang dengan fasilitas yang semestinya. Sinyal jaringan Indonesia cukup baik di kota-kota besar, namun perlu perbaikan lebih lanjut di banyak daerah terpencil, sehingga warga negara yang harus belajar dan bekerja di rumah dan sangat bergantung pada sinyal jaringan dapat mengakses Internet bahkan di daerah terpencil. Oleh karena itu, selama masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19, guru dan siswa harus saling mengenal melalui pembelajaran jarak jauh. Fenomena pandemi ini memaksa kita untuk menerima. dengan fenomena ini menyebabkan langkah sebagai penunjang ... pada kebanyakan sekolah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar yang berbasis teknologi dan juga salah satu langkah untuk menuju revolusi 4.0.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya aplikasi *zoom cloud meeting* di masa pandemi memang menjadi hal baru dalam pendidikan. Akan tetapi dengan adanya aplikasi *zoom cloud meeting* pembelajaran menjadi terbantu seperti halnya peserta didik bisa bertatap muka secara virtual dengan guru. Tentunya aplikasi *zoom cloud meeting* memiliki kekurangan dan kelebihan yang beragam saat digunakan dalam pembelajaran.

c. Fitur-fitur dalam Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Menurut Dewi (2020) menjelaskan mengenai fitur yang ada di platform *Zoom Meeting*:

- 1) Memiliki resolusi video yang tinggi.
- 2) Pengguna diuntungkan dengan fitur menarik seperti *share screen* dan bisa mencatat untuk *meeting* agar interaktif serta rapat yang diinginkan sesuai apa yang diharapkan.
- 3) Soal pengamanan pengguna tidak harus ragu. Platform ini telah menggunakan sistem yang menjamin kerahasiaan bahwa pesan yang dikirim antara dua pihak tidak ada yang akan meretas komunikasi tersebut. Selain itu, perlindungan password hingga privasi yang menggunakan platform tersebut menjadi lebih aman.
- 4) Pengguna disuguhkan dengan fitur seperti bisa *record meeting* saat berlangsungnya *Zoom Meeting*, lalu dari hasil record meeting dapat diputar kembali apabila diperlukan lagi.
- 5) Platform ini mempunyai fitur penjadwalan untuk menentukan kapan rapat akan dimulai.

d. Cara Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting

- 1) Klik zoom
- 2) Masuk ke dalam *virtual meeting* dengan metode ini:
 - a) Jika ingin bergabung tanpa *sign in* silahkan Pertama klik *link* yang diberikan jika ingin bergabung.
 - b) Lalu klik Gabung.
 - c) Masukkan data nomor ID rapat dan nama tampilan.
 - d) Setelah *Sign In*, bisa mengubah nama atau pun dibiarkan *default*
 - e) Kemudian pengguna bisa mengatur video atau audia lalu klik Gabung.

e. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Zoom Cloud Meeting

Menurut Berti (2020, hlm. 29) menjelaskan:

Kelebihan:

- 1) Bisa mencapai lebih dari 100 pengguna.

- 2) Resolusi video serta suara cukup jernih.
- 3) Terdapat berbagai fitur menarik.
- 4) Menunjang presentasi.
- 5) Adanya *on/off* video dan suara.

Sedangkan kekurangan aplikasi *zoom cloud meeting* yaitu:

- 1) Belum ada fitur bahasa Indonesia.
- 2) Bagi yang tidak berbayar hanya terbatas 40 menit.

2. Tinjauan Umum Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Menurut Ekosiswo dan Rachman dalam Wahyuni et al (2016, hlm. 47) mengatakan, “Disiplin ialah perilaku sikap individu yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan rasa kepatuhan, ketaatan, yang disadari oleh tugas serta kewajiban dalam rangka mencapai apa yang diharapkan”. Sedangkan menurut Wiwik dalam Ii (2005, hlm 19) mengatakan, “Mencakup segala pengaruh yang diharapkan agar menunjang siswa untuk ia dapat mengetahui dan adaptif dengan tuntutan lingkungannya serta tentang cara menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya yang mungkin ingin ditunjukkan siswa pada lingkungan”. Selanjutnya disiplin menurut Sugiarto et al (2019, hlm. 234) mengatakan, “sikap disiplin bisa membuat seseorang tahu serta mengerti apa yang menjadi kewajibannya serta mengetahui yang jadi semestinya, yang boleh, yang wajib, yang tidak sepatutnya untuk dilakukan (merupakan sesuatu yang dilarang)”. Selain itu menurut Cahyono (2016, hlm. 169) mengatakan “Diartikan sebagai salah satu bentuk kesadaran yang muncul dari batin paling dalam seperti dorongan agar mengikuti serta taat pada aturan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tertentu.”

Gagasan dari pendapat ahli di atas dapat disederhanakan bahwasannya mentaati peraturan merupakan sebagai sikap taat atau patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Dalam kegiatan belajar, disiplin merupakan hal utama serta harus diterapkan oleh guru dan siswa agar bisa mencapai apa yang dituju. Hal ini sesuai dengan pendapat disiplin merupakan sikap seseorang yang bisa adaptif dengan aturan di lingkungannya. Dengan disiplin peserta didik akan membuat tahu dan dapat membedakan hal baik dan buruk.

b. Pengertian Belajar

Pujriyanto dalam Ii et al (2016, hlm. 10) menjelaskan tentang belajar sebagai berikut:

Proses terjadinya belajar diakibatkan karena interaksi individu dengan lingkungannya serta menjadi suatu hal kompleks dan sering terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Oleh karena itu belajar bisa kapan saja serta dimana aja. Dari proses tersebut terbentuklah pengalaman belajar yang berpengaruh pada kemampuan individu sendiri.

Belajar ialah aktivitas oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan keahlian dan ilmu pengetahuan baru. Seperti halnya menurut Raudhah et al (2018, hlm. 3) mengatakan, “Aktivitas yang sedang dilakukan oleh individu dalam ingat dan tanpa adanya paksaan dengan tujuan memperoleh konsep, pemahaman atau pengalaman serta pengetahuan baru disebut belajar, dari hasil proses tersebut maka dapat terbentuk perubahan pada individu itu sendiri.”. Selanjutnya menurut Dalyono dalam Lestari & Hudaya (2018, hlm. 49) mengatakan “Kegiatan atau aktivitas yang dimaksudkan untuk perubahan didalam diri seseorang ialah disebut belajar, mencakup berubahnya sikap, keterampilan, dan sebagainya”. Selain itu menurut Cahyono (2016, hlm. 171) mengatakan, “Belajar ialah sesuatu yang bertujuan pada perubahan individu berdasarkan pengalaman atau praktik dan interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan gagasan para pendapat ahli dapat disimpulkan bahwasannya belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh hal baru serta beranggapan suatu perubahan terhadap karakter sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang dilakukan seseorang. Selain itu dengan belajar akan mendapatkan hasil yang menambahnya ilmu pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan aspek-aspek yang lainnya.

c. Pengertian Disiplin Belajar

Saat dalam proses pembelajaran, tentunya beberapa memiliki rasa disiplin dan ada pula yang kurang memiliki rasa disiplin. Peserta didik yang memiliki rasa disiplin akan mempengaruhi aspek belajarnya dan akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ardi dalam Pengky (2019, hlm. 24) mengatakan “Disiplin ialah hal yang cukup menentukan serta

berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, yang berarti dapat dipahami bahwasannya disiplin belajar yaitu mentaati aturan yang ada atau patuh dalam mengoptimalkan waktu secara efektif serta seefisien mungkin untuk belajar”.

Selanjutnya menurut Gunarsa dalam Sugiarto et al (2019, hlm. 234) “Ketaatan serta kepatuhan merupakan sikap disiplin terhadap peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis dalam proses berubahnya perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa membaca, menirukan, mencoba, pengalaman mengamati, mendengarkan, serta mengikuti arahan”.

Munte (2016, hlm. 67) mengatakan “Disiplin didalam sekolah maupun dikelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk kepribadian yang baik untuk siswa-siswi ... tetapi pada hakekatnya seorang tenaga pendidik memiliki kecakapan serta implementasi saat mengajar di kelas sehingga seorang siswa dan siswi disiplin dalam peserta didik”.

Berdasarkan gagasan para pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwasannya disiplin dalam belajar ialah hal terpenting yang dimiliki tenaga pendidik serta peserta didik dalam mentaati dan menyesuaikan tata tertib yang ada. Peserta didik dengan kemampuan disiplin belajar tinggi akan mendapatkan hasil yang baik, serta pembelajaran akan mencapai tujuan.

d. Penyebab yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Ardiansyah (2013, hlm. 19) mengatakan “Suatu permasalahan dalam hal ini yaitu disiplin terlihat dari segi berkurangnya prestasi dari hasil proses belajarnya. Permasalahan itu muncul dipengaruhi karena beberapa hal, yang kebanyakan berasal dari faktor internal ataupun dari eksternal.”

Berikut beberapa hal yang bisa berdampak pada kedisiplinan belajar, sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran, dianggap penting karena fungsinya sebagai pemahaman diri bahwasannya disiplin salah satu hak penting untuk keberhasilannya bagi individu tersebut. Dengan motif seperti itu akan mengakibatkan menjadi individu yang kuat bagi terbentuknya rasa kedisiplinan.
- b. Ketaatan serta pengikut, merupakan salah satu penerapan serta praktik dari perilaku individunya. Selanjutnya dari kesadaran tersebut dihasilkan dari kemauan dan kemampuan diri yang sangat kuat.

- c. Alat pendidikan, dengan tujuan mengubah, membina, mempengaruhi, serta membentuk karakter sesuai dengan apa yang ditentukan dan diajarkan

3. Tinjauan Umum Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Harahap (2017, hlm. 140) “Pembelajar adalah setiap orang yang terus berkembang sepanjang hidupnya, oleh karena itu bukan hanya anak yang diasuh oleh orang tuanya, tidak hanya anak usia sekolah, tetapi juga semua individu dan kelompok.” Seperti halnya yang tertuang dalam UU Sisdiknas “Usaha menyalurkan kemampuannya dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang ada pada alur, tingkatan, dan jenis pendidikan tertentu yaitu anggota masyarakat (peserta didik)”. Selanjutnya menurut Ramayulis dan Syamsul Nizar dalam Ramli (2015, hlm. 68) mengatakan “Makhluk individu dengan kepribadian yang memiliki ciri tersendiri dan yang selaras melalui pertumbuhan dan perkembangannya yaitu peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungannya”.

Maghfirah (2015, hlm. 32) menarik kesimpulan mengenai peserta didik sebagai berikut:

Individu yang akan memenuhi kebutuhan akan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Namun dalam memenuhi kebutuhan peserta didik diperlukan pengetahuan dan tenaga pendidik sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, agar perkembangan potensi peserta didik benar-benar sesuai dengan harapan. Selain itu juga harus memperhatikan moralitas dalam belajarnya, agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

Berdasarkan gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik merupakan bagian penting dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* dan pengetahuan agar menjadi pribadi yang bisa mengembangkan potensinya serta bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari dikemudian hari. Dan juga bisa bermanfaat sekaligus membantu lingkungannya dengan ilmu pengetahuan yang diketahui oleh individu tersebut dikemudian hari.

4. Tinjauan Umum PPKn

a. Definisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Aryanto Rendi (2013, hlm. 8) menjelaskan sebagai berikut:

PKn ialah mapel yang menitikberatkan pembentukan masyarakat yang mengetahui serta mampu mengamalkan apa yang menjadi kewajibannya agar menjadi masyarakat yang berkarakter, terampil, serta cerdas sesuai dengan tercantumnya dalam Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, PKn menjadi bawaan wajib yang ada dikurikulum SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya Menurut Miarso (2010, hlm. 1) mengatakan PPKn sebagai berikut:

PPKn merupakan disiplin ilmu yang tujuan utamanya adalah pendidikan demokrasi multidimensi. Selain itu soal pendidikan moral, nilai demokrasi, sosial dan politik. Namun yang diutamakan yaitu pendidikan nilai dan moral. Oleh karena itu, singkatnya PPKn dianggap sebagai disiplin ilmu yang mengemban misi pendidikan nilai dan moral.

Seperti halnya menurut A, Murfin et al (2009, hlm. 92) mengatakan, “PPKn adalah mapel dengan memiliki faktor-faktor serta moral dengan tujuan pembinaan akhlak pada siswa. Mapel PPKn memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat cerdas dan baik.”

Gagasan di atas dapat disederhanakan bahwasannya PPKn adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat pengetahuan soal moral, sosial, demokrasi, dan masalah politik. Maka dari itu Pembelajaran PPKn memiliki peranan penting dalam upaya mencegah terjadinya tidak kedisiplinan peserta didik di sekolah. Dengan demikian mapel PPKn dijadikan muatan wajib dalam kurikulum.

b. Visi Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ihsan (2017, hlm. 49-50) menjelaskan tentang visi misi PKn sebagai berikut:

1) Visi

PPKn mempunyai tujuan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis serta merupakan reaksi dari kesalahan paradigma lama yang berlabelkan PPKn.

2) Misi

Menciptakan kualitas masyarakat yang agar mampu berperan aktif serta memiliki rasa tanggung jawab atas kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta karakter bangsa.

c. Fungsi serta Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1) Fungsi

Telaumbanua (2019, hlm. 17-18) menjengatakan “Sebagai alat untuk membentuk *to be good citizen*, cerdas, berbakat, serta berkarakter, yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia, yang tercermin dalam berfikir dan melakukan kebiasaan sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.” Menurut fungsinya dapat dikemukakan bahwa mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu menarik peserta didik di sekolah dengan cara memberikan pemahaman mengenai materi ataupun keterampilan intelektual dan partisipatori, pemahaman tersebut bisa dilakukan di sekolah melalui kegiatan intra atau ekstrakurikuler.

2) Tujuan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi tujuannya yaitu memiliki kemampuan:

- a) Berfikir dengan rasional, kritis, serta kreatif tanggap terhadap isu kewarganegaraan.
- b) Kontribusi serta bertanggung jawab, bekerja dengan cerdas dalam kegiatan di lingkungan setempat, berbangsa dan benegara, dan anti korupsi.
- c) Tumbuh dengan baik serta demokratis agar membentuk diri berdasarkan sifat lingkungannya agar serta hidup berdampingan dengan negara lainnya.
- d) Berkomunikasi bersama negara lain, sehingga bisa menggunakan TIK yang ada.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tertuang di lampiran Permendiknas Tahun 2006 yaitu bagiannya:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, melingkupi: ikut serta bela negara, bersatu dengan perbedaan, peduli lingkungan sekitar, bangga akan bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, dan sikap baik terhadap persatuan, terbuka dan menjamin rasa adil.
2. Norma dan peraturan perundang-undangan, melingkupi: tata kehidupan keluarga, tata sekolah, norma sosial, peraturan daerah, standar kehidupan nasional, norma sistem peradilan nasional dan internasional.

3. HAM, melingkupi: hak dan kewajiban anak, masyarakat, instrumen HAM nasional dan internasional, serta pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Keperluan warga negara, melingkupi: hidup bersama, harga diri masyarakat, bebas dalam berorganisasi, kebebasan berbicara, penghargaan terhadap musyawarah, pencapaian diri, dan kesetaraan masyarakat.
5. Aturan nasional, melingkupi: proklamasi kemerdekaan, aturan yang telah dipergunakan di Indonesia, dan tautan dasar antara negara dan peraturan.
6. Kekuasaan dan politik melingkupi: pemdes, pemda, pusat dan otonomi, demokrasi dan sispol, budaya politik dan demokrasi bagi masyarakat madani, sistem pemerintahan, berita di masyarakat demokrasi.
7. Pancasila, melingkupi: Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi, melingkupi: Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil penulisan sebelumnya yang serupa serta variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. An Nisa Al Mumin Liu sertad Ilyas, mahasiswa dari Program Studi Fisika Universitas Flores membuat penelitan menggunakan judul“dampak Pembelajaran dengan platfrom zoom pada hasil belajar di Universitas Flores.” Penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui gejala atau penyebab lebih tepatnya pengaruh pembelajaran secara daring menggunakan platfrom berbasis zoom terhadap hasil belajar, dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan one shoot case study. Mahasiswa program studi pendidikan fisika yang berjumlah 27 orang menjadi sampel di penelitian ini. Hasil dari olah data peneliti yaitu dengan tes hasil belajar. Pengolahan data penelitian ini menggunakan platfrom program analisis statistika. Hasil dari analisis data tersebut diketahui adanya pengaruh pembelajaran daring menggunakan platfrom berbasis zoom terhadap hasil

belajar minimal yang angkanya mencapai 70. Dengan ini dinyatakan bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan. (Liu & Ilyas, 2020)

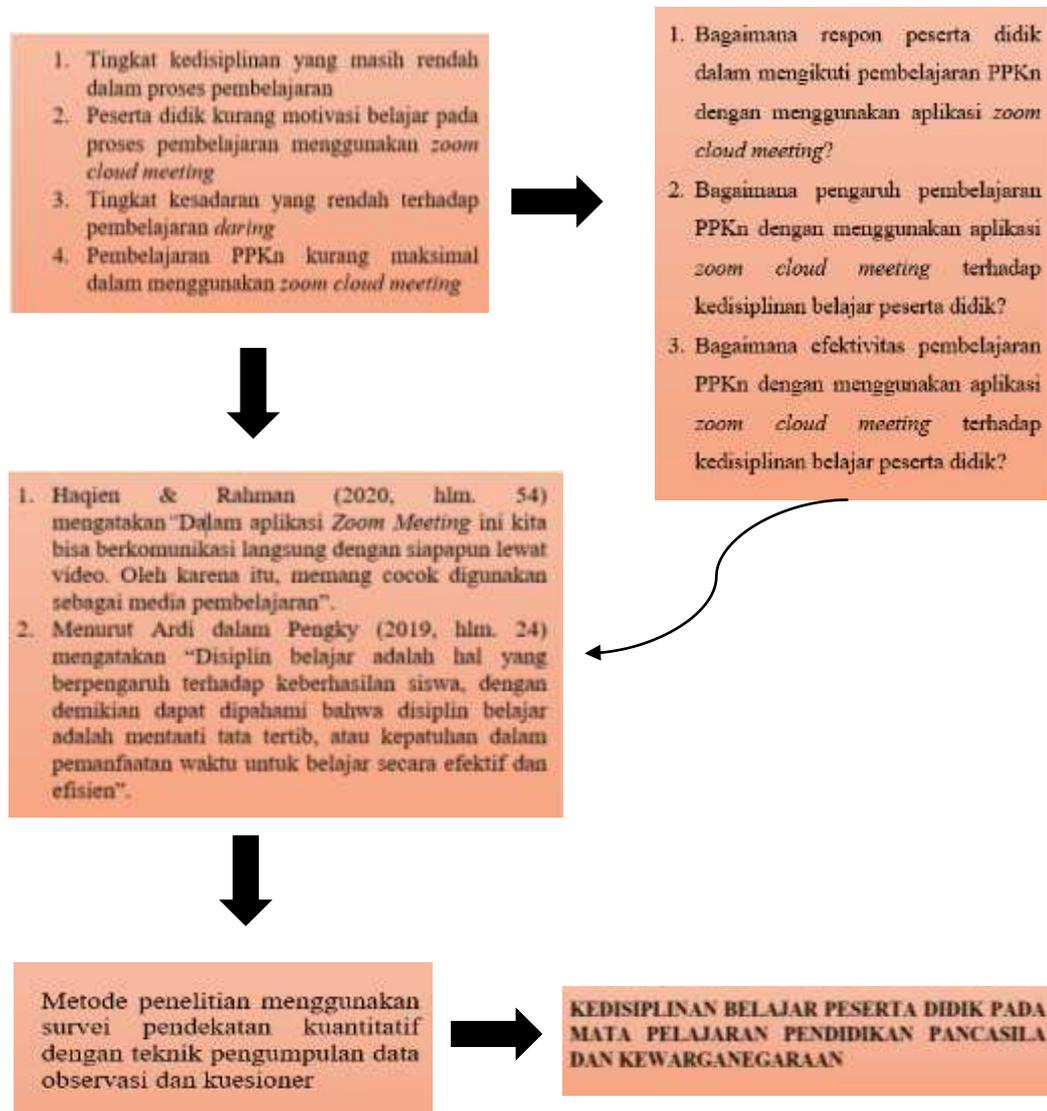
2. Penulisan dari Junita Monica serta Dini Fitriawati, mahasiswi dari Program Studi Komunikasi dan Desain Universitas ARS Bandung membuat penelitian “Efektivitas Pengguna platform berbasis ZC Meeting untuk Media belajar Online Pada Mahasiswa ketika Pandemi” ,penulisan ini ditujukan agar mengetahui seberapa efektivitas pembelajaran secara daring menggunakan platform *ZC Meeting* di ARS University. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang didasarkan pada paradigma post positivisme. Pengolahan data yang digunakan melalui wawancara. Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara diketahui bahwa pembelajaran daring menggunakan platform zoom sudah berjalan baik atau sudah efektif. (Monica & Fitriawati, 2020)
3. Penulisan yang dilakukan oleh Jeffrey Payung Langi, mahasiswa dari Politeknik negeri Ambon Maluku membuat penelitian yang berjudul “dampak belajar Fisika Secara daring berbasis *ZCM* pada hasil kegiatan belajar mengajar Mahasiswa.” Penulisan ini agar mengetahui seberapa pengaruh hasil pembelajaran fisika secara online berbasis *ZC Meeting* KBM mahasiswa dari studi program proyek dan konstruksi jurusan teknik sipil politeknik negeri ambon. Metode penulisan menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan one shoot case study. Peneliti menggunakan sampel semua populasi yang ada di kelas studi program manajemen proyek dan konstruksi yang memprogram matakul fisika terapan dengan sebanyak 24 mahasiswa yaitu dikelas 1A, pengolahan data yang digunakan digunakan melalui tes dari hasil belajar dengan ini menjadi tolak ukur bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami adanya peningkatan.
4. Edi S. M, H. Ginanjar, serta Priyatna membuat penelitian dengan judul “Pengguna medsos *Whatsapp* dan Pengaruh pada disiplin pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI” penelitian membahas penggunaan media sosial whatsapp terhadap kedisiplinan peserta didik pada mapel PAI. Dilaksanakan di sekolah SMK Analis Kimia YKPI bogor. Pembahasan dengan dilatar belakang banyaknya siswa yang menjadi pengguna media

sosial whatsapp serta sering digunakan kapanpun dan dimanapun siswa itu berada tak terkecuali di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau ada tidaknya dampak atau penyebab pengaruh menggunakan media sosial whatsapp terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mapel PAI. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan eksperimen serta survei. Pengolahan penelitian ini memakai angket dengan jumlah populasi siswa, lalu sampel yang digunakan peneliti yaitu 57 siswa dengan menggunakan rumus slovin serta teknik random sampling.

5. Umdatun Nimah serta David Ari Setiawan dari Mahasiswa IASN Kudus dmembuat suatu penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19” penulis membahas dampak dari siswa yang mengamali penurunan motivasi selama pembelajaran daring. Contohnya seperti mengumpulkan tugas serta yang lainnya. Disini peneliti mengkaji mengenai faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring. Peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis apa saja yang bisa menyebabkan menurunnya tingkat kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring yang diakibatkan adanya pandemi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan adanya beberapa penyebab yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, sebagai berikut: (1) menurunnya motivasi belajar, (2) fasilitas yang kurang memadai, (3) kurangnya waktu luang dengan orang tua, (4) penyalahgunaan saat menggunakan gawai. (Umdatun dan Ari 2021)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur sebuah penelitian yang menerangkan konsep pemikiran secara garis besarnya saja. Berikut kerangka pemikiran peneliti:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: dibuat oleh peneliti

D. Asumsi dan Hipotesis

Peneliti menjelaskan mengenai asumsi dan hipotesis yang di uraikan sebagai berikut:

1. Asumsi

Asumsi penulis sebagai berikut:

“Jika pelaksanaan belajar pada mata pelajaran PPKn menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* maka akan terdapat pengaruh pada kedisiplinan belajar peserta didik.”

2. Hipotesis

Peneliti mengajukan Hipotesis yaitu:

1) H0

Tidak terdapat pengaruh pada kedisiplinan belajar peserta didik jika pembelajaran mapel PPKn menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*.

2) H1

Jika proses pembelajaran pada mapel PPKn menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* maka akan terdapat pengaruh kedisiplinan belajar peserta didik.